

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya.

SD Muhammadiyah Pahandut didirikan pada tanggal 25 Juli 2006 dengan No Izin 421/1272/TK-SD/2006 dari Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya atas jasa pemikiran, perjuangan dan pengorbanan para sesepuh dan tokoh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Pahandut di Palangka Raya. Antara lain : H. Suwardi, S.Pd, Drs. Suharsono, H. Subari, BA, Ir. H, Barlian Simbak U.K., Sri Mulyanti, S.Ag dan Ummi Habibah. Areal sekolah yang memiliki luas lahan 9.919 m² ini pada awal berjalannya hanya memiliki 10 orang siswa, namun kini seiring dengan semakin bertambahnya antusias orang tua siswa untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah yang bernafaskan Islam, maka jumlah siswa yang belajar di SD Muhammadiyah Pahandut pun bertambah. Hingga saat ini ada 185 siswa yang mengenyam pendidikan di bangku SD Muhammadiyah Pahandut dari kelas I hingga kelas VI.

Dengan semakin bertambahnya jumlah siswa di SD Muhammadiyah Pahandut ini, telah tersedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah ini. Berbagai bantuan baik dari Dinas Pendidikan, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kec. Pahandut serta swadaya masyarakat, alhamdulillah terus mengalir sehingga sampai saat ini SD Muhammadiyah Pahandut telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang

memadai untuk proses belajar mengajar.

2. Program Kurikulum

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Struktur Kurikulum Sd Muhammadiyah

NO	KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU					
		I	II	III	IV	V	VI
A.	MATA PELAJARAN						
1	Pendidikan Agama dan Budi				5	5	6
2	Pendidikan Kewarganegaraan				2	2	2
3	Bahasa Indonesia				6	6	7
4	Matematika				6	6	8
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)				4	4	8
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)				3	3	3
7	Seni Budaya dan Keterampilan				2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga				3	3	3
B.	MUATAN LOKAL						
9	- Bahasa Daerah Dayak Ngaju	2	2	2	2	2	2
10	- Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
11	- Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2
12	- Keterampilan Komputer/TIK	-	-	1	2	2	2
13	- Iqro/Hafalan Surah Pendek	1	1	1	3	3	3
14	- Kemuhimmadiyah	2	2	2	2	2	2
C.	PENGEMBANGAN DIRI						
15	Pengembangan diri	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah		44	44	44	46	46	56

*) Ekuivalen 2 Jam Pembelajaran

3. Data Guru

Keberadaan pendidik atau guru dalam suatu lembaga pendidikan merupakan factor yang sangat penting karena seorang pendidik adalah panutan

bagi siswa-siswinya, untuk mengetahui status, jumlah dan bidang tugas guru SD

Muhammadiyah Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3. Data Guru

No	Nama	NIP	Pekerjaan	Status Pegawai	Ijazah Tertinggi
1	Sri Mulyanti, S.Ag	-	Kepala Sekolah	NON PNS	S-1
2	Nanang Kosim, S.Pd.I	-	Guru Ag. Islam	NON PNS	S-1
3	Sandra Aryani. K, S.Pd	197103031998012002	Guru Kelas	PNS	S-1
4	Hj. Shofijah, S.Pd.I	-	Bendahara	NON PNS	S-1
5	Foejianty, S.Pd	-	Guru Kelas	PNS	S-1
6	Dede Chusnul H, S.Pd	197610042010012002	Guru Kelas	PNS	S-1
7	Yeni Oktri Yani, A.Ma.Pd	-	Guru Kelas	NON PNS	S-1
8	Apliasi Jumiati, A.Ma.Pd	197511152005012008	Guru Kelas	PNS	S-1
9	Rusnawati, S.Pd	198207221011012013	Guru Kelas	PNS	S-1
10	Dewi Andriani, ST	197807182009032001	Guru Mapel	PNS	S-1
11	Fajar Rijali Shodiq, S.Pd	-	Guru PJOK	NON PNS	S-1
12	Saiun, S.HI	-	Guru Mapel	NON PNS	S-1
13	Rahmad, S.Pd	-	Guru B. Dayak	NON PNS	S-1
15	M. Zaid Helmy	-	Guru Mapel	NON PNS	
16	Rahmi Hasanah, S.Pd.I.	-	Guru B. Inggris	NON PNS	S-1
17	Hj. Umi Habibah	-	Pemb. Bendahara	NON PNS	SMA
18	Siswanto	-	Tenaga Kebersihan	NON PNS	SMA

4. Data Siswa

Keadaan siswa SD Muhammadiyah Palangka Raya baik dari kelas I sampai kelas VI berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Data Siswa

KELAS	JULAH ROMBEL	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
I	2 (A dan B)	19	14	43
II	1	10	12	22
III	1	15	15	30
IV	1	8	17	25
V	1	12	13	25
VI	1	12	17	29
Total		76	88	174

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan proses belajar mengajar, apalagi sarana dan prasarana yang berkaitan langsung dengan pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana termasuk memberikan kontribusi dalam pencapaian keberhasilan belajar mengajar.

Berdasarkan hal ini, untuk mengetahui lengkap atau tidaknya sarana dan prasarana yang dimiliki SD Muhammadiyah Palangka Raya atau sebaliknya, ada baiknya melihat tabel di bawah ini:

Tabel 5
Sarana Dan Prasarana

1. Data Sekolah
 - a. Luas Tanah : 9.919 m²
 - b. Status Tanah : Milik Yayasan
2. Data Bagunan Geduang : 12 Lokal
3. Jenis Gedung :

No	Nama	Panjang	Lebar	Jumlah
1	Ruang Kelas	9	7	6
2	Ruang Tata Usaha	2	3	1
3	Ruang Kepala Sekolah	3	4	1
4	Lab. TIK	9	7	1

5	Perpustakaan	9	7	1
6	Gudang	3	2	1
7	Mushola	9	7	1
8	Ruang Guru	9	7	1
9	UKS	3	2	1
10	WC Siswa	1,5	1	6
11	WC Guru	1,5	1	1
12	Dapur	2	1,5	1
13	Lapangan	9	10	1

4. Barang Inventaris Kegiatan Intrakurikuler
 - Perlengkapan Ibadah
 - LCD Proyektor
5. Barang Inventaris Kegiatan Ekstrakurikuler
 - Alat Drumband : 1 set
 - Baju Tari : 1 set
 - Baju Senam : 1 set
 - Karungut : 1 set
 - Angklung : 1 set
 - Fasilitas Olahraga
6. Alat Peraga :
IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKn, TIK, Iqro.
7. Fasilitas Sekolah Lain
 - Internet Sekolah
 - Kolam Ikan
 - Kebun Sekolah
 - Taman Sekolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah Palangka Raya sudah cukup memadai dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas. Semuanya ini tergantung pada guru dan siswa bagaimana memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan.

6. Hubungan Orangtua dan Guru Sekolah

Orang tua dan sekolah merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain. Terlepas dari beragamnya asumsi masyarakat, ungkapan “buah tak akan pernah jauh jatuh dari pohonnya” adalah sebuah gambaran bahwa betapa kuatnya pengaruh orang tua terhadap perkembangan anaknya. Supaya orang tua dan sekolah tidak salah dalam mendidik anak, oleh karena itu harus terjalin kerjasama yang baik di antara kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya di rumah, dan di sekolah untuk mendidik anak diserahkan kepada pihak sekolah atau guru, agar berjalan dengan baik kerja sama di antara orang tua dan sekolah maka harus ada dalam suatu rel yang sama supaya bisa seiring seirama dalam memperlakukan anak, baik di rumah ataupun di sekolah, sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam memperlakukan anak.

Setiap ada sesuatu hal yang dirasakan janggal pada diri anak baik di rumah ataupun di sekolah, baik orang tua ataupun guru harus sesegera mungkin untuk menanganinya dengan cara saling menginformasikan di antara orang tua dan guru, mungkin lebih lanjutnya mendiskusikannya supaya bisa lebih cepat tertangani masalah yang dihadapi oleh anak dan tidak berlarut-larut. Oleh karena itu seperti apa yang tertulis di atas bahwa orang tua dan sekolah merupakan satu kesatuan yang utuh di dalam mendidik anak, agar apa yang dicita-citakan oleh orang tua atau sekolah dapat tercapai, maka harus ada kekonsistenan dari kedua belah pihak dalam melaksanakan program-program yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

B. Deskripsi Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di SD Islam kota Palangka Raya

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari bulan Juli sampai bulan September. Mulai dari tahapan persiapan, dengan langkah yang dilakukan antara lain: menyusun proposal, membuat perangkat pembelajaran, membuat instrumen dan melakukan uji validitas instrumen untuk penelitian. Instrumen yang di buat adalah soal pretest dan soal posttest. Agar instrumen sah ketika dipakai penelitian, terlebih dahulu indtrumen tersebut di uji. Uji instrumen dilaksanakan pada siswa-siswa atau kelas yang sudah di anggap menguasai materi yang akan di ujikan, dan atas saran guru mata pelajaran sehingga peneliti memilih kelas IV /V untuk menguji instrumen soal pretest dan posttest.¹ Hasil uji validitasi data menyebutkan nilai realibilitas dari soal pretest dan posttest sebesar 0,764 (Lampiran 4.B).

Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa instrumen yang di uji mempunyai tingkat realibilitas tinggi (Tabel 4. Interpretasi Nilai r) dan sah (valid) bila digunakan untuk penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan oleh peneliti berdasarkan observasi tahap awal sebelum penelitian

Penggunaan purposive sampling sebagai teknik sampling merupakan penentu kelas mana yang di jadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Purposive Sampling adalah pengambilan sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan teknik Purposive Sampling

¹ Hasil Observasi, Selasa 26 Juli 2016, Pukul 07.00 WIB

diperoleh dua kelas sebagai dua kelas sampel, yaitu kelas IV sebagai kelas eksperimen dan kelas V sebagai kelas kontrol.

Peneliti memilih dua kelas ini sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena saran dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya, melihat dari kondisi kelas tersebut yang masih menggunakan metode pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah masih menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah sehingga materi pelajaran agama Islam yang selama ini kurang diminati dan kurang disenangi oleh peserta didik. Maka, sebagai pendidik guru harus mampu menguasai hal-hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran antara lain mengenai penggunaan metode, media, dan sumber – sumber pembelajaran lainnya yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

Dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu pendukung keberhasilan guru adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, karakteristik dan kondisi siswa. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menguasai kelas, dan menarik perhatian siswa. Semakin terampil guru dalam mengajar maka metode yang diterapkan akan tepat sasaran dan menjadi efektif. Penerapan metode bercerita juga membutuhkan kreativitas guru, hal itu harus didukung oleh beberapa elemen di antaranya adalah sarana yang tersedia disekolah, media-media yang digunakan serta strategi yang digunakan oleh guru agar penerapan metode tersebut dapat berjalan dengan baik.

Penyampaian materi pelajaran Aqidah Akhlak selama ini kebanyakan masih menggunakan metode ceramah, yang mana metode tersebut kurang menarik perhatian dan semangat siswa, bahkan membuat siswa cepat bosan dan kurang memahami materi yang disampaikan secara maksimal karena yang disampaikan hanya teoritis saja. Maka perlu ada variasi dalam penggunaan metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, salah satunya adalah dengan penerapan metode bercerita, hal ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga akan menghasilkan produk yang berkualitas.

Penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan (lama waktu 2 kali 35 menit), baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tetapi sebelum dilakukannya eksperimen, peneliti langsung mengobservasi di kedua kelas terlebih dahulu untuk penyamaan materi dan supaya tahu kondisi masing-masing kedua kelas. Media gambar dipergunakan di kelas eksperimen sebagai media pembelajaran Aqidah akhlak disamping adanya penjelasan dari guru. Sedangkan pada kelas kontrol dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tidak mempergunakan media gambar sebagai media pembelajarannya.

Pertemuan pertama di kelas eksperimen, guru mengawali pembelajaran dengan salam, apersepsi dan menyampaikan materi yang akan dipelajari seperti yang akan disampaikan di kelas kontrol. Kemudian sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru memberikan soal tes awal kepada masing-masing siswa dengan mengisi soal yang berjumlah sepuluh butir soal dengan waktu kurang lebih lima belas menit sesuai RPP. Pretest diberikan untuk menguji seberapa siap siswa dalam pembelajaran dan penguasaan materi yang belum diajarkan, selain itu

pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa kelas eksperimen sebelum dikenakan tindakan atau perbedaan perlakuan.

Saat penyampaian materi, guru terlebih dahulu membagi siswa kelas menjadi kelompok-kelompok yang berjumlah dua-dua atau tiga siswa berdasarkan tempat duduknya. Pembagian kelompok bertujuan mempermudah membagikan gambar yang sebagai media pembelajaran, dan juga mempermudah guru dalam memberikan materi diskusi yang juga berbentuk gambar.

Kemudian sebelum guru menyampaikan materi pelajaran tiap kelompok atau persatu bangku, guru memberikan lampiran yang berisi gambar-gambar mengenai materi yang akan disampaikan. Dengan gambar tersebut, guru menjelaskan materi pelajaran dan sambari menjelaskan guru memperlihatkan gambar yang telah dibagikan pada para siswa.

Setelah penjelasan selesai disampaikan pada siswa, selanjutnya guru membagikan materi diskusi semacam soal yang dikerjakan oleh para siswa. Soal juga memakai gambar yang kemudian disusun materi yang siswa telah dapatkan. Kemudian apabila soal sudah selesai dikerjakan, jawaban dikumpulkan kembali kepada guru. Untuk mengakhiri pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan mengenai materi yang telah selesai dipelajari²

Pada pertemuan kedua di kelas eksperimen, sebelum pelajaran guru mengucapkan salam, apersepsi dan menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Guru kemudian memberikan penjelasan guru memperlihatkan gambar dan maksud gambar tersebut. Setelah selesai menjelaskan guru memberikan

² Hasil Observasi, Selasa 2 Agustus 2016, Kelas IV (eksperimen) Pukul 07.00 WIB

materi diskusi berupa gambar yang ditempel oleh siswa dalam lampiran yang telah disediakan guru sebelumnya. Dan sebelum mengakhiri pelajaran, kurang lebih lima belas menit sebelumnya guru memberikan soal tes akhir (posttest) kepada masing-masing siswa.³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, ketika gambar dijelaskan oleh guru dan dalam buku pegangan siswa belum ada, siswa dengan sendirinya mencatat penjelasannya itu disamping gambar yang telah siswa terima, dengan maksud agar siswa tersebut dapat mengingatnya dan ketika ada soal terkait itu siswa dapat menjawabnya. Respon yang menyenangkan dengan digunakannya media gambar sebagai media pembelajaran juga terlihat dalam keaktifan siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dikelas.

Pada pertemuan pertama dikelas kontrol guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, apersepsi dan menyampaikan materi yang dipelajari seperti yang tertera dalam RPP. Kemudian sebelum dilakukannya pembelajaran, guru memberikan soal tes awal kepada masing-masing siswa dengan mengisi soal yang berjumlah lima belas butir soal dengan waktu kurang lebih lima belas menit sesuai perencanaan awal.

Soal awal tersebut disebut pretest. Pretest diberikan untuk menguji seberapa sisap siswa dalam pembelajaran dan penguasaan materi yang belum diajarkan, selain itu pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa kelas kontrol sebelum dikenakan tindakan atau perbedaan perlakuan. Setelah memberikan tes awal (pretest) pembelajaran dimulai dengan

³ Hasil Observasi, Selasa 9 Agustus 2016, Kelas IV (eksperimen) Pukul 07.00 WIB

menggunakan metode bercerita dan tidak mempergunakan media berbentuk gambar.

Dalam pembelajaran dikelas eksperimen maupun kelas kontrol, guru mempergunakan buku-buku yang terkait materi sebagai referensi dan supaya mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu, guru dalam mengajar juga menggunakan buku pegangan seperti yang dimiliki siswa agar dapat melengkapi yang belum ada di buku pegangan siswa. Guru membagi siswa kelas tiap kelompok berjumlah dua-dua atau tiga siswa berdasarkan tempat duduknya, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara mencatat di papan tulis dan menjelaskannya menggunakan metode bercerita.

Setelah selesai mencatat siswa diberikan tugas sesuai dengan yang ada dalam LKS atau buku pegangan siswa. Siswa dibiarkan menjawab secara kelompok. Tujuannya, setelah materi disampaikan oleh guru, para siswa dapat mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru dalam sebuah kertas. Soal diberikan agar para siswa dapat tukar pendapat (sharing) dengan siswa lain dalam kelompok, selain itu juga dapat melatih para siswa untuk berinteraksi dan menyampaikan pendapatnya dalam tulisan. Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan para siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.⁴

Pertemuan kedua di kelas kontrol, guru mengawali pembelajaran dengan salam, apersepsi dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kemudian pada inti pembelajaran guru melanjutkan materi ajar berikutnya. Dalam melanjutkan

⁴ Hasil Observasi, Kamis 18 Agustus 2016, Kelas V (kontrol) Pukul 08.10 WIB

materi pelajaran guru tetap menggunakan metode bercerita dan tidak menggunakan media gambar, dengan cara mencatat materi di papan tulis dan menjelaskan kepada para siswa secara singkat terkait materi yang diberikan. Setelah siswa mencatat materi yang ada di papan tulis yang telah diberikan oleh guru, siswa diberikan tugas untuk mengerjakan materi selanjutnya dalam LKS atau buku pegangan siswa. Sebelum mengakhiri pembelajaran dan menyimpulkan materi yang dipelajari bersama dengan siswa, guru memberikan test akhir yaitu posstest. Kurang lebih sekitar lima belas menit, waktu yang diberikan untuk mengerjakan posttest, kemudian setelah itu pembelajaran di akhiri dan guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.⁵

Berdasarkan pertemuan pertama dan kedua di kelas control, hasil pengamatan ketahui bahwa saat proses pembelajaran siswa belum fokus, sehingga guru harus mengulang apa yang telah dia sampaikan. Dan ketika diskusi berlangsung, terdapat kelompok siswa malah ngobrol bukan materi pelajaran, dan guru memberikan teguran dan nasehat. Untuk perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan perbedaan dari kelas kontrol siswa diajarkan menggunakan media berbentuk gambar sebagai media pembelajaran dan penjelasan dari guru. Media tersebut diberikan dengan maksud agar siswa lebih mengerti mengenai penjelasan yang guru berikan. Karena dengan siswa melihat secara langsung lewat gambar diberikan juga dapat bertujuan untuk melengkapi penjelasan yang belum ada pada buku dan LKS siswa.

⁵ Hasil Observasi, Kamis 25 Agustus 2016, Kelas V (kontrol) Pukul 08.10 WIB

Pada penelitian ini, telah di jelaskan oleh peneliti di bab sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuasai eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu secara langsung bertujuan untuk menjelaskan hubungan-hubungan, mengklarifikasi penyebab terjadinya suatu peristiwa, atau keduanya. Walaupun terdapat kelas control sebagai kelas perbandingan tetapi sampel tidak dikontrol secara ketat. Sesuai desain eksperimen yang digunakan peneliti, dalam penelitian ini sampel diberikan tes awal (pretest) dahulu sebelum memperoleh perbedaan perlakuan, kemudian pada akhir perlakuan peneliti member (posttest). Hasil dari pretest dan posttest kelas eksperimen, sedangkan hasil pretest dan posttest kelas control terdapat pada (Lampiran 5.B)

Jadi, dalam penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Dalam penerapan metode bercerita guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kelas dan juga tanggung jawab untuk keberhasilan siswa. Maka guru sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan seharusnya terlebih dahulu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

C. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa pada kelas IV diukur dengan tes kognitif. Hasil belajar diukur sebelum perlakuan (pretes) dan setelah perlakuan (postes). Pretes

dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IV sebelum pembelajaran menggunakan metode bercerita. Sedangkan postes dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita.

Data skor pretes dan postes yang telah diperoleh diubah terlebih dahulu menjadi nilai berdasarkan ketuntasan individual yang ditetapkan oleh sekolah. Data nilai pretes dan postes siswa kelas IV dapat dilihat pada Tabel C. 1.1 berikut.

Tabel C.1.1 Data Hasil Pretes dan Postes Siswa Kelas IV6

No	Kelas IV Eksperimen		
	Nama	Pretes	Postes
1.	Aditya Olga	33.33	76.67
2.	Akmal	36.67	63.33
3.	Andika Wiranata	20.00	66.67
4.	Annisa	20.00	76.67
5.	Asmi Nadia	26.67	83.33
6.	Buchika Siti H	33.33	93.33
7.	Dwi Febriani P	40.00	66.67
8.	Ica Maghfirah	36.67	80.00
9.	Mardiana	50.00	66.67
10.	Muhammad Maulana	43.33	73.33
11.	Mega Febrianti	36.67	73.33
12.	Muhammad Ryan	20.00	63.33
13.	Nor Adinda Hadi	30.00	70.00
14.	Nor Hasanah	36.67	76.67
15.	Nor Aida Sari	23.33	66.67
16.	Putriani	20.00	66.57
17.	Rusimah	40.00	80.00
18.	Safiah	26.67	93.33
19.	Saipul	23.33	73.33
20.	Shelda Fitriani	26.67	80.00
21.	Tri Mega Purnama	20.00	86.67
22.	Wardinah	23.33	80.00

Tabel C.1 menunjukkan perubahan nilai dari pretes ke postes. Selanjutnya nilai yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mencari rata-rata hasil belajar, *gain*, dan *N-gain* yang secara singkat dapat dilihat pada Tabel C.1.2 di bawah ini.

Tabel C.1.2 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas IV7

Kelompok Eksperimen	Pretes	Postes	Gain	N-gain	Interpretasi N-gain
IV A	30,30	75,30	45,00	0,67	Sedang

Tabel C.1.2 di atas menunjukkan nilai rata-rata pretes siswa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan metode bercerita adalah 30,30. Sedangkan nilai rata-rata postes adalah 75,30. Terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata pretes ke postes setelah pembelajaran menggunakan model metode bercerita. Besarnya selisih antara pretes dan postes adalah 45,00. Nilai *N-gain* pada kelas IV adalah 0,67. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsepberkategori sedang.

2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa pada kelas IV B diukur dengan tes kognitif. Hasil belajar diukur sebelum perlakuan (pretes) dan setelah perlakuan (postes). Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas V sebelum pembelajaran menggunakan metode ceramah. Sedangkan postes dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Data skor Pretes dan Postes yang telah diperoleh diubah terlebih dahulu menjadi nilai berdasarkan ketuntasan individual yang ditetapkan oleh sekolah. Data nilai pretes dan postes siswa kelas IV B dapat dilihat pada Tabel C. 2.1 berikut.

Tabel C. 2.1 Data Hasil Pretes dan Postes Siswa Kelas V8

No	Kelas V		
	Nama	Pretes	Postes
1	Ahmad Nauval	20.00	60.00
2	Akhmad Mulia	20.00	60.00
3	Alvinna Ghirindra S	26.67	90.00
4	Andrian	36.67	66.67
5	Ani Zaina Yati	20.00	60.00
6	Annisa Dwi Astuti	40.00	70.00
7	Devi Amelia	26.67	76.67
8	Emelia Nur Saimah	23.33	63.33
9	Ermiya	36.67	63.33
10	Hidayah Sari	40.00	73.33
11	Maajid Dwi K	20.00	63.33
12	Maghfira Maulania	43.33	70.00
13	Muhammad Reza	26.67	63.33
14	Muhammad Rizal	36.67	70.00
15	Muhammad Syaifullah	23.33	73.33
16	Rahma Nur Saridah	23.33	76.67
17	Raudah	30.00	76.67
18	Risdayanti	50.00	90.00
19	Timmy Sulistiana W	23.33	70.00
20	Wahyu Ningsih	30.00	83.33
21	Zahra Purnama P	23.33	76.67
22	Siska Aulia	36.67	80.00

Tabel C. 2.1 menunjukkan perubahan nilai dari pretes ke postes. Selanjutnya nilai yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mencari rata-rata hasil

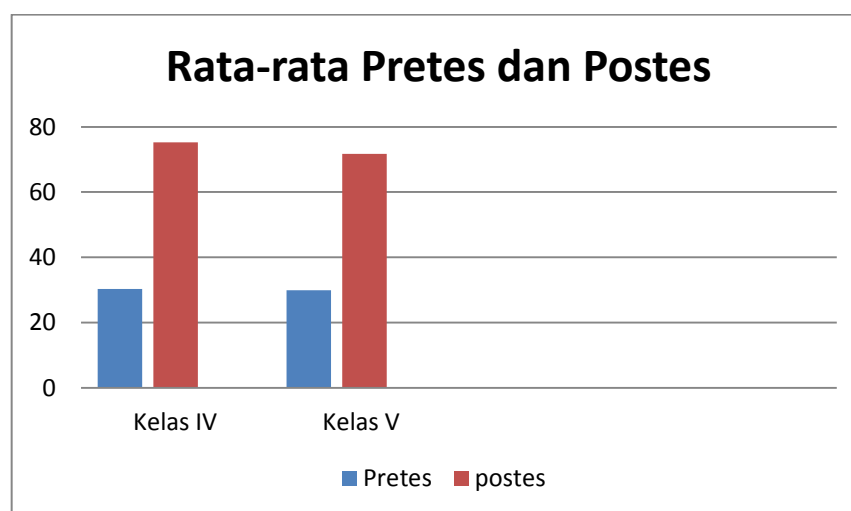
belajar, *gain*, dan *N-gain* yang secara singkat dapat dilihat pada Tabel C. 2.2 di bawah ini.

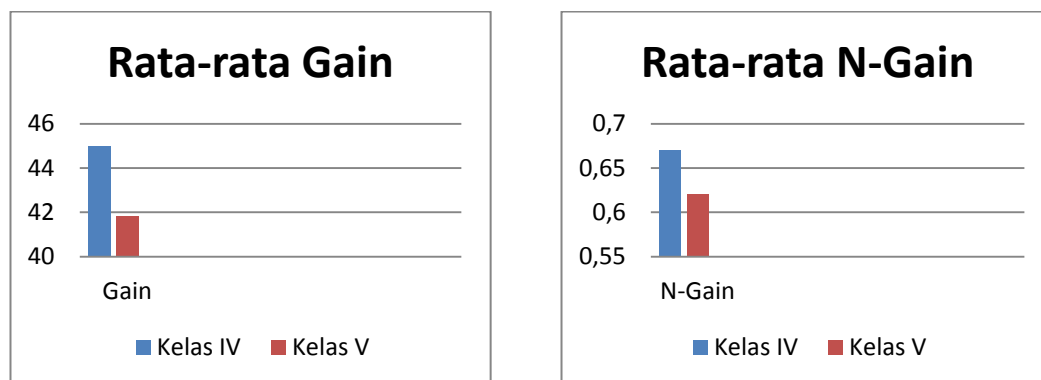
Tabel C.2.2 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas V9

Kelompok Kontrol	Pretes	Postes	Gain	N-gain	Interpretasi N-gain
IV B	29,85	71,67	41,82	0,62	Sedang

Data Tabel 2.2 di atas menunjukkan nilai rata-rata pretes siswa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan metode ceramah adalah 29,85. Sedangkan nilai rata-rata postes adalah 71,67. Terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata pretes ke postes setelah pembelajaran menggunakan metode ceramah. Besarnya selisih antara pretes dan postes adalah 41,82. Nilai *N-gain* pada kelas V adalah 0,62. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep per kategori sedang.

Perbandingan rata-rata data pretes, postes, *gain* dan *N-gain* hasil belajar siswa kelas IV dan kelas V dapat dilihat pada Gambar C.2.3 di bawah ini.





Gambar C.2.3 Histogram perbandingan nilai rata-rata pretes, rata-rata postes, rata-rata *Gain* dan rata-rata *N-Gain*

3. Pengujian Hipotesis Ada atau Tidaknya Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Bercerita

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Independent Samples T Test* atau uji t sampel bebas. *Independent Samples T Test* atau uji t sampel bebas digunakan untuk menguji perbandingan dua rata-rata kelas sampel yang independen.¹⁰ Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji normalitas dan hasil uji homogenitas sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Data

Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila harga sig. lebih besar daripada harga alpha 0,05. Hasil uji normalitas data pretes dan postes dari kedua kelas dapat dilihat pada Tabel 3.a berikut.

¹⁰Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta:ANDI, 2012, h. 46

Tabel 3.a Uji Normalitas Data Kelas IV dan Kelas V11

No.	Perhitungan hasil belajar	Sig. 005		Keterangan
		IV	V	
1.	Pretest	0,631	0,424	Normal
2.	Posttest	0,675	0,777	Normal

Tabel 3. a menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-smirnov Test SPSS for Windows Versi 17.0* pada level signifikan 0,05. Nilai pretes dan postes pada kelas IV dan kelas V adalah berdistribusi normal ($Sig > 0,05$). Perhitungan uji normalitas ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Uji Homogenitas Data

Uji persyaratan lain untuk melakukan analisis adalah pengujian homogenitas data. Untuk pengujian homogenitas, varians masing-masing nilai pretes dan postes kedua kelas baik IV maupun V akan dibandingkan.

Uji homogenitas data menggunakan *Uji Levene's SPSS for Windows Versi 17.0* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji homogenitas data pada kedua kelas dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.b Hasil Uji Homogenitas Data Kelas IV dan Kelas V12

No.	Perhitungan hasil belajar	Sig 0,05	Keterangan
1.	Pretes	0,883	Homogen
2.	Postes	0,923	Homogen

Tabel 3.b di atas menunjukkan hasil uji homogenitas nilai pretes dan postes kelas IV dan kelas V adalah homogen ($Sig \geq 0,05$). Perhitungan uji homogenitas ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

11Sumber : Lampiran 2 Analisis Data

12Sumber : Lampiran 2 Analisis Data

c. Uji Hipotesis Data

Uji hipotesis ini menggunakan rumus t-tes *Separated*. uji ini menaerah pada asumsi bahwa data berdistribusi normal dan varians data homogen. Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada tabel 3.c.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho = Tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap prestasi belajar

Ha = Ada pengaruh metode bercerita terhadap prestasi belajar

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Kriteria pengujian yang berlaku adalah Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{(1-\alpha), (n_1 + n_2 - 2)}$, di mana $t_{(1-\alpha), (n_1 + n_2 - 2)}$ didapat dari daftar distribusi t dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan $= (n_1 + n_2 - 2)$, dan peluang $(1 - \alpha)$. Untuk harga-harga t_{hitung} lainnya Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 3.c Analisis Data Hasil Pengujian Dengan Uji T Penelitian

α	Kelompok	Jumlah	T_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan
0,05	X_1	$\bar{x}_1 = 65,56$ $S_1^2 = 117,13$	3,121	2,000	Ha diterima
	X_2	$\bar{x}_2 = 57,07$ $S_2^2 = 126,89$			

Tabel 3.c di atas menunjukkan nilai yang telah distribusikan ke dalam rumus uji T maka diperoleh T_{hitung} 3,121 dan nilai T_{tabel} 2,000 dengan taraf signifikansi

0,05 yang menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka $H_a : \mu_1 > \mu_2$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diuji menggunakan *Separated varian*, metode bercerita yang digunakan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil uji hipotesis Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Polled Varians* karena varians yang digunakan normal, homogen, dan jumlah $n_1 \neq n_2$. Hasil t hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$ pada taraf signifikan 5%. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Diketahui:

$$n_1 = 24$$

$$n_2 = 25$$

$$\bar{x}_1 = 75,21$$

$$\bar{x}_2 = 70,20$$

$$s_1^2 = 23473,30 \text{ (varians posttest kelompok eksperimen)}$$

$$s_2^2 = 33215,06 \text{ (varians posttest kelompok kontrol)}$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$= \frac{75,21 - 70,20}{\sqrt{\frac{(24-1)23473,30 + (25-1)33215,06}{24+25-2} \left(\frac{1}{24} + \frac{1}{25} \right)}}$$

$$= \frac{5,01}{\sqrt{\frac{(-1)23473,30 + (24)33215,06}{47} (0,042 + 0,040)}}$$

$$= \frac{5,01}{\sqrt{\frac{-23473,30 + 797161,44}{47} (0,082)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{5,01}{\sqrt{\sqrt{16461,45(0,082)}}} \\
 &= \frac{5,01}{\sqrt{1349,84}} \\
 &= \frac{5,01}{36,74} \\
 &= 0,136
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (\text{dk}) &= n_1 + n_2 - 2 \\
 &= 24 + 25 - 2 \\
 &= 47 \\
 &= 0,05 \times 100\% = 5\%
 \end{aligned}$$

Jadi t tabel dengan signifikan 5% adalah 2,000. Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar yang signifikan siswa kelas IV (Eksperimen) dan kelas V (Kontrol) Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya pada materi meneladani perilaku terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $3,121 < t$ tabel 2,000. Jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika t hitung $\leq t$ tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Tabel 3.c Independent Samples Test

t-test for Equality of Means						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
3.121	64	.003	8.48606	2.71929	3.05366	13.91846
3.121	63.898	.003	8.48606	2.71929	3.05349	13.91863

Tabel di atas menunjukkan nilai T_{hitung} dengan taraf sig $<0,05$, menunjukkan nilai sebesar 0,003 yang menyatakan bahwa hipotesisi H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis H_a terdapat perbedaan yang signifikan metode bercerita pada kelas eksperimen (iv) dan kelas kontrol (v).

D. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perilaku Siswa

Sebaran jawaban siswa dalam mengikuti pelajaran bidang Aqidah Akhlak dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Tanggapan siswa dalam mengikuti pelajaran bidang Aqidah Akhlak

Sebaran jawaban siswa dalam mengikuti pelajaran bidang Aqidah Akhlak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E.1
Tanggapan siswa dalam mengikuti pelajaran bidang Aqidah Akhlak

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (f_o)	Frekuensi Teoritis (f_t)
a. Sangat Senang	17	12,5
b. Senang	28	12,5
c. Kurang Senang	5	12,5
d. Tidak Senang	0	12,5
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa dalam mengikuti pelajaran bidang Aqidah Akhlak maka, untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (f_o) dan frekuensi teoritis (f_t) rumus yang digunakan adalah:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

$$X^2 = \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(17-12,5)^2}{12,5} + \frac{(28-12,5)^2}{12,5} + \frac{(5-12,5)^2}{12,5} + \frac{(0-12,5)^2}{12,5} \\
&= \frac{4,5^2}{12,5} + \frac{15,5^2}{12,5} + \frac{-7,5^2}{12,5} + \frac{-12,5^2}{12,5} \\
&= 1,62+ 19,22+ 4,50+ 12,5 \\
&= 37,84
\end{aligned}$$

$$db= df - 1$$

$$= 4- 1 = 3$$

Dengan menggunakan df sebesar 3, diperoleh X^2 , sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi5%: $x_t^2= 7,815$
- Pada taraf signifikansi1%: $x_t^2= 11,345$

Maka dapat diperoleh hasil bahwa kai kuadrat observasi atau X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu $7,815 < 37,84 > 11,345$, dengan demikian hipotesis nihil ditolak.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan siswa memilih jawaban senang dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak yaitu sebanyak 28 orang siswa dari 50 responden ini bertanda bahwa senang belajar siswa sudah cukup baik. Walaupun ada beberapa siswa yang memilih jawaban kurang senang, mungkin kekurangan senangan mereka dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak disebutkan karena kesulitan mereka dalam memahaminya, oleh sebab itu sudah seharusnya seorang guru sebelum memulai pelajaran memberikan motivasi kepada siswa-siswanya agar mereka mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dan seorang guru juga harus kreatif dalam memilih metode agar mereka tertarik dalam mengikuti pelajaran dan mudah untuk

memahaminya.

2. Tanggapan siswa mengenai metode yang sering digunakan guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam menyampaikan materi pelajaran

Sebaran jawaban siswa mengenai metode yang sering digunakan guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam menyampaikan materi pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel E.2
Tanggapan siswa mengenai metode yang sering digunakan guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam menyampaikan materi pelajaran

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (fo)	Frekuensi Teoritis (ft)
a. Metode Ceramah dan Cerita	43	12,5
b. Metode Tanya Jawab	5	12,5
c. Metode Diskusi	-	12,5
d. Tidak Hafalan	2	12,5
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa mengenai metode yang sering digunakan guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam menyampaikan materi pelajaran maka, untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (fo) dan frekuensi teoritis (ft) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\
 &= \frac{(43 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(5 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(0 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(2 - 12,5)^2}{12,5} \\
 &= \frac{30,5^2}{12,5} + \frac{-7,5^2}{12,5} + \frac{-12,5^2}{12,5} + \frac{-10,5^2}{12,5} \\
 &= 74,42 + 4,5 + 12,5 + 8,82 \\
 &= 100,24 \\
 db &= df - 1
 \end{aligned}$$

$$= 4 - 1 = 3$$

Dengan menggunakan df sebesar 3, maka diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $x_t^2 = 7,815$
- Pada taraf signifikansi 1%: $x_t^2 = 11,345$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 , yaitu: $7,815 < 100,24 > 11,345$, hipotesis nihil ditolak. Dari hasil tersebut disimpulkan, meskipun jawaban terbanyak siswa-siswi adalah metode ceramah dan cerita yang sering digunakan guru Aqidah Akhlak dalam menyampaikan materi pelajaran. Tetapi perlu juga diperhatikan oleh seorang guru bahwa perlulah penggunaan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi siswa agar suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

3. Tanggapan siswa mengenai metode yang tepat digunakan guru bidang studi Aqidah Akhlak mengenai materi Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw

Sebaran jawaban siswa mengenai metode yang tepat digunakan guru bidang studi Aqidah Akhlak mengenai materi Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E. 3

Tanggapan siswa mengenai metode yang tepat digunakan guru bidang studi Aqidah Akhlak mengenai materi Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (fo)	Frekuensi Teoritis (ft)
a. Metode Ceramah dan Cerita	31	12,5
b. Metode Tanya Jawab	1	12,5
c. Metode Diskusi	8	12,5
d. Tidak Hafalan	11	12,5
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa mengenai metode yang tepat digunakan guru bidang studi Aqidah Akhlak mengenai materi Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (f_o) dan frekuensi teoritis (f_t) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} X^2 &= \frac{(f_o-f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o-f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o-f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o-f_t)^2}{f_t} \\ &= \frac{(31-12,5)^2}{12,5} + \frac{(1-12,5)^2}{12,5} + \frac{(8-12,5)^2}{12,5} + \frac{(11-12,5)^2}{12,5} \\ &= \frac{18,5^2}{12,5} + \frac{-11,5^2}{12,5} + \frac{-4,5^2}{12,5} + \frac{-1,5^2}{12,5} \\ &= 27,38+ 10,58+ 1,62+ 0,18 \\ &= 39,76 \\ db &= df- 1 \\ &= 4- 1 = 3 \end{aligned}$$

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 7,815$
- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 11,345$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu $7,815 < 39,76 > 11,345$, hipotesis nihil ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa menjawab metode bercerita adalah metode yang tepat digunakan guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam menyampaikan materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw, dan memang sudah semestinya seorang guru harus pandai dalam memilih metode.

4. Tanggapan siswa mengenai apakah guru Aqidah Akhlak sering menggunakan metode cerita ketika mengajarkan materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw

Sebaran jawaban siswa apakah guru Aqidah Akhlak sering menggunakan metode cerita ketika mengajarkan materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E.4
Tanggapan siswa mengenai apakah guru Aqidah Akhlak sering menggunakan metode cerita ketika mengajarkan materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (fo)	Frekuensi Teoritis (ft)
a. Sering	33	16,67
b. Kadang-kadang	17	16,67
c. jarang	-	-
d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa apakah guru Aqidah Akhlak sering menggunakan metode cerita ketika mengajarkan materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (fo) dan frekuensi teoritis (ft) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\
 &= \frac{(33 - 16,67)^2}{16,67} + \frac{(17 - 16,67)^2}{16,67} + \frac{(0 - 16,67)^2}{16,67} \\
 &= \frac{16,33^2}{16,67} + \frac{0,33^2}{16,67} + \frac{-16,67^2}{16,67} \\
 &= 16 + 10,58 + 0,01 + 16,67
 \end{aligned}$$

$$= 32,68$$

$$db = df - 1$$

$$= 3 - 1 = 2$$

Dengan menggunakan df sebesar 2, maka diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 5,991$

- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 9,210$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu $5,991 < 32,68 > 9,210$, hipotesis nihil ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, kecenderungan siswa menjawab bahwa guru Aqidah Akhlak sering menggunakan metode bercerita ketika menyampaikan materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw akan tetapi alangkah baiknya apabila pengguna metode bercerita tersebut divariasikan dengan metode lain seperti: metode tanya jawab agar terjadi dialog antar siswa dan guru juga lebih menghidupkan suasana belajar

5. Tanggapan siswa mengenai apakah mereka senang mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak mengenai materi Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw

Sebaran jawaban siswa mengenai apakah mereka senang mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak mengenai materi Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E.5

Tanggapan siswa mengenai apakah mereka senang mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak mengenai materi Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (fo)	Frekuensi Teoritis (ft)
a. Sangat Senang	10	12,5
b. Senang	34	12,5
c. Kurang Senang	6	12,5
d. Tidak Senang	-	12,5
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa mengenai apakah mereka senang mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak mengenai materi Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (fo) dan frekuensi teoritis (ft) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\
 &= \frac{(10 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(34 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(6 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(0 - 12,5)^2}{12,5} \\
 &= \frac{-2,5^2}{12,5} + \frac{21,5^2}{12,5} + \frac{-6,5^2}{12,5} + \frac{-12,5^2}{12,5} \\
 &= 0,5 + 36,98 + 3,38 + 12,5 \\
 &= 53,36
 \end{aligned}$$

$$db = df - 1$$

$$= 4 - 1 = 3$$

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 7,815$

- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 11,345$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu $7,815 < 53,36 > 11,345$, hipotesis nihil ditolak. Dapat disimpulkan bahwa 34 orang

dari 50 responden menjawab senang mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak akan tetapi adapula yang menjawab kurang senang mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak. Hal ini mungkin disebabkan karena alur cerita yang disampaikan kurang menarik atau juga dalam menyampaikan cerita guru kurang berekspresi.

6. Tanggapan siswa mengenai apakah mereka memperhatikan dengan baik ketika guru sedang mengajar dengan menggunakan metode cerita

Sebaran jawaban siswa mengenai apakah mereka memperhatikan dengan baik ketika guru sedang mengajar dengan menggunakan metode cerita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E.6
Tanggapan siswa mengenai apakah mereka memperhatikan dengan baik ketika guru sedang mengajar dengan menggunakan metode cerita

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (fo)	Frekuensi Teoritis (ft)
a. Selalu Memperhatikan	38	12,5
b. Cukup Memperhatikan	10	12,5
c. Kurang Memperhatikan	2	12,5
d. Tidak Pernah Memperhatikan	-	12,5
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa apakah mereka memperhatikan dengan baik ketika guru sedang mengajar dengan menggunakan metode cerita maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (fo) dan frekuensi teoritis (ft) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\
 &= \frac{(38 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(10 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(2 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(0 - 12,5)^2}{12,5}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{25,5^2}{12,5} + \frac{-2,5^2}{12,5} + \frac{-10,5^2}{12,5} + \frac{-12,5^2}{12,5} \\
&= 52+0,5+ 8,82+ 12,5 \\
&= 73,82
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
db &= df - 1 \\
&= 4 - 1 = 3
\end{aligned}$$

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 7,815$
- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 11,345$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu $7,815 < 73,82 > 11,345$, hipotesis nihil ditolak. Dapat disimpulkan, mayoritas siswa menjawab selalu memperhatikan ketika guru sedang mengajar dengan menggunakan metode bercerita. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan siswa terhadap metode tersebut.

7. Tanggapan siswa mengenai berapa lamakah biasanya guru Aqidah Akhlak dalam menyampaikan cerita

Sebaran jawaban siswa mengenai berapa lamakah biasanya guru Aqidah Akhlak dalam menyampaikan cerita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E. 7
Tanggapan siswa mengenai berapa lamakah biasanya guru Aqidah Akhlak dalam menyampaikan cerita

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (fo)	Frekuensi Teoritis (ft)
a 15 menit	10	12,5
b 20 menit	17	12,5
c 35 menit	20	12,5
d 40 menit	3	12,5
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa mengenai berapa lamakah biasanya

guru Aqidah Akhlak dalam menyampaikan cerita maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (f_o) dan frekuensi teoritis (f_t) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} X^2 &= \frac{(f_o-f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o-f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o-f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o-f_t)^2}{f_t} \\ &= \frac{(10-12,5)^2}{12,5} + \frac{(17-12,5)^2}{12,5} + \frac{(20-12,5)^2}{12,5} + \frac{(3-12,5)^2}{12,5} \\ &= \frac{-2,5^2}{12,5} + \frac{4,5^2}{12,5} + \frac{7,5^2}{12,5} + \frac{-9,5^2}{12,5} \\ &= 0,5+1,6+4,5+7,5 \\ &= 13,84 \end{aligned}$$

$$db = df - 1$$

$$= 4 - 1 = 3$$

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_{\alpha}^2 = 7,815$
- Pada taraf signifikansi 1%: $X_{\alpha}^2 = 11,345$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_{α}^2 yaitu $7,815 < 13,84 > 11,345$, hipotesis nihil ditolak. Mayoritas siswa menjawab bahwa lamanya guru bercerita 35 menit. Dan sebaiknya bagi seorang guru dalam bercerita jangan terlalu lama, karena akan membuat mereka bosan.

8. Tanggapan siswa mengenai apakah bahasa yang digunakan oleh guru dalam bercerita dapat dipahami

Sebaran jawaban siswa mengenai apakah bahasa yang digunakan oleh guru dalam bercerita dapat dipahami dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E.8
Tanggapan siswa mengenai apakah bahasa yang digunakan oleh guru dalam bercerita dapat dipahami

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (fo)	Frekuensi Teoritis (ft)
a Dapat dipahamin	32	12,5
b Cukup dipahami	16	12,5
c Kurang dipahami	2	12,5
d Tidak dipahami	-	12,5
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa mengenai apakah bahasa yang digunakan oleh guru dalam bercerita dapat dipahami maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (fo) dan frekuensi teoritis (ft) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\
 &= \frac{(32 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(16 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(2 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(0 - 12,5)^2}{12,5} \\
 &= \frac{19,5^2}{12,5} + \frac{3,5^2}{12,5} + \frac{-10,5^2}{12,5} + \frac{-12,5^2}{12,5} \\
 &= 30,42 + 0,98 + 8,82 + 12,5 \\
 &= 52,72
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 db &= df - 1 \\
 &= 4 - 1 = 3
 \end{aligned}$$

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 7,815$
- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 11,345$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu

7,815 < 52,72 > 11,345, hipotesis nihil ditolak. Kesimpulannya bahwa bahasa yang digunakan guru Aqidah Akhlak dalam menyampaikan cerita sudah baik dapat dipahami. Hal ini terlihat dari mayoritas jawaban siswa sebanyak 32 orang dari 50 responden.

9. Tanggapan siswa apakah cerita yang disampaikan oleh guru sesuai dengan materi yang sedang dibahas dan menarik dari segi isi dan temanya

Sebaran jawaban siswa apakah cerita yang disampaikan oleh guru sesuai dengan materi yang sedang dibahas dan menarik dari segi isi dan temanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E.9
Tanggapan siswa apakah cerita yang disampaikan oleh guru sesuai dengan materi yang sedang dibahas dan menarik dari segi isi dan temanya

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (fo)	Frekuensi Teoritis (ft)
a Sesuai	34	12,5
b Cukup sesuai	14	12,5
c Kurang sesuai	2	12,5
d Tidak sesuai	-	12,5
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa apakah cerita yang disampaikan oleh guru sesuai dengan materi yang sedang dibahas dan menarik dari segi isi dan temanya maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (fo) dan frekuensi teoritis (ft) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\
 &= \frac{(34 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(14 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(2 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(0 - 12,5)^2}{12,5}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{21,5^2}{12,5} + \frac{1,5^2}{12,5} + \frac{-10,5^2}{12,5} + \frac{-12,5^2}{12,5}$$

$$= 36,98 + 0,18 + 8,82 + 12,5$$

$$= 52,72$$

$$db = df - 1$$

$$= 4 - 1 = 3$$

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5% : $X_{0.05}^2 = 7,815$
- Pada taraf signifikansi 1% : $X_{0.01}^2 = 11,345$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada $X_{0.05}^2$ yaitu $7,815 < 58,48 > 11,345$, hipotesis nihil ditolak. Terlihat mayoritas jawaban siswa (34) responden menjawab bahwa cerita yang disampaikan oleh guru sesuai dengan materi yang sedang dibahas, dan memang sudah seharusnya seperti itu agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

10. Tanggapan siswa mengenai apakah mereka dapat memahami materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode cerita

Sebaran jawaban siswa mengenai apakah mereka dapat memahami materi tentang Menghormati guru dan memuliakan tamu yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode cerita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E.10
Tanggapan siswa mengenai apakah mereka dapat memahami materi tentang
Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw
yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode cerita

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (fo)	Frekuensi Teoritis (ft)
a. Paham	39	12,5
b. Cukup paham	9	12,5
c. Kurang paham	2	12,5
c. Tidak paham	-	12,5
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa apakah cerita yang disampaikan oleh guru sesuai dengan materi yang sedang dibahas dan menarik dari segi isi dan temanya maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (fo) dan frekuensi teoritis (ft) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\
 &= \frac{(39 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(9 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(2 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(0 - 12,5)^2}{12,5} \\
 &= \frac{26,5^2}{12,5} + \frac{-3,5^2}{12,5} + \frac{-10,5^2}{12,5} + \frac{-12,5^2}{12,5} \\
 &= 56,18 + 0,98 + 8,82 + 12,5 \\
 &= 78,48
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 db &= df - 1 \\
 &= 4 - 1 = 3
 \end{aligned}$$

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 7,815$
- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 11,345$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu

7,815 < 78,48 > 11,345, hipotesis nihil ditolak. Kesimpulannya, mayoritas responden (39) menjawab bahwa mereka dapat memahami materi mengenai Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode bercerita. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita tepat digunakan pada materi tersebut.

11. Tanggapan siswa mengenai apakah guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya usai menyampaikan cerita

Sebaran jawaban siswa mengenai apakah guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya usai menyampaikan cerita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E.11
Tanggapan siswa mengenai apakah guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya usai menyampaikan cerita

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (fo)	Frekuensi Teoritis (ft)
a. Sering	32	12,5
b. Cukup Sering	7	12,5
c. Kurang Sering	11	12,5
c. Tidak Sering	-	12,5
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa mengenai apakah guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya usai menyampaikan cerita maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (fo) dan frekuensi teoritis (ft) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\
 &= \frac{(32 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(7 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(11 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(0 - 12,5)^2}{12,5}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{19,5^2}{12,5} + \frac{-5,5^2}{12,5} + \frac{-1,5^2}{12,5} + \frac{-12,5^2}{12,5}$$

$$= 30,42 + 2,42 + 0,18 + 12,5$$

$$= 45,52$$

$$db = df - 1$$

$$= 4 - 1 = 3$$

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 7,815$
- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 11,345$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar daripada X_t^2 yaitu $7,815 < 45,52 > 11,345$, hipotesis nihil ditolak. Kesimpulannya, mayoritas siswa menjawab bahwa mereka diberikan kesempatan untuk bertanya usai guru menyampaikan cerita. Dalam hal ini terlihat bahwa adanya interaksi antar siswa dan guru dan hal ini bagus karena menghidupkan suasana belajar.

12. Tanggapan siswa mengenai apakah mereka dapat mengingat kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru

Sebaran jawaban siswa mengenai apakah mereka dapat mengingat kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E.12
Tanggapan siswa mengenai apakah mereka dapat mengingat kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (fo)	Frekuensi Teoritis (ft)
a. Sering	41	25
b. Cukup Sering	9	25
c. Kurang sering	-	-
d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa mengenai apakah mereka dapat mengingat kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (f_o) dan frekuensi teoritis (f_t) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} X^2 &= \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\ &= \frac{(41 - 25)^2}{25} + \frac{(9 - 25)^2}{25} \\ &= \frac{16^2}{25} + \frac{-16^2}{25} \\ &= 10,24 + 10,24 \\ &= 20,48 \end{aligned}$$

$$db = df - 1$$

$$= 2 - 1 = 1$$

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 3,841$
- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 6,635$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu $3,841 < 20,48 > 6,635$, hipotesis nihil ditolak. Kesimpulannya bahwa dengan metode bercerita dapat melatih daya tangkap siswa dan melatih daya konsentrasi. Hal ini terlihat dari jawaban mayoritas siswa bahwa mereka dapat mengingat kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru.

13. Tanggapan siswa mengenai apakah usai menyampaikan cerita guru sering menyimpulkan kembali cerita yang telah disampaikan

Sebaran jawaban siswa mengenai apakah usai menyampaikan cerita guru

sering menyimpulkan kembali cerita yang telah disampaikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E.13
Tanggapan siswa mengenai apakah usai menyampaikan cerita guru sering menyimpulkan kembali cerita yang telah disampaikan

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (fo)	Frekuensi Teoritis (ft)
a. Sering	17	12,5
b. Cukup Sering	6	12,5
c. Kadang-kadang	27	12,5
c. Tidak pernah	-	12,5
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa mengenai apakah usai menyampaikan cerita guru sering menyimpulkan kembali cerita yang telah disampaikan maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (fo) dan frekuensi teoritis (ft) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\
 &= \frac{(17 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(6 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(27 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(0 - 12,5)^2}{12,5} \\
 &= \frac{16,5^2}{12,5} + \frac{-7,5^2}{12,5} + \frac{3,5^2}{12,5} + \frac{-12,5^2}{12,5} \\
 &= 21,78 + 4,5 + 0,98 + 12,5 \\
 &= 39,76
 \end{aligned}$$

$$db = df - 1$$

$$= 4 - 1 = 3$$

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 7,815$

- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 11,345$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu $7,815 < 39,76 > 11,345$, hipotesis nihil ditolak. Kesimpulannya, mayoritas siswa menjawab bahwa usai bercerita guru sering menyimpulkan kembali cerita yang telah disampaikan. Hal ini perlu dilakukan agar menambah pemahaman siswa mengenai cerita tersebut.

14. Tanggapan siswa mengenai apakah mereka dapat mengambil pesan atau hikmah dan mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari dari sebuah cerita yang telah disampaikan oleh guru

Sebaran jawaban siswa mengenai apakah mereka dapat mengambil pesan atau hikmah dan mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari dari sebuah cerita yang telah disampaikan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E.14
Tanggapan siswa mengenai apakah mereka dapat mengambil pesan atau hikmah dan mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari dari sebuah cerita yang telah disampaikan oleh guru

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (fo)	Frekuensi Teoritis (ft)
a Sering	45	25
b Cukup Sering	5	25
c Kadang-kadang	-	-
d Tidak pernah	-	-
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa mengenai apakah mereka dapat mengambil pesan atau hikmah dan mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari dari sebuah cerita yang telah disampaikan oleh guru maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (fo) dan frekuensi teoritis (ft) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\
 &= \frac{(45-25)^2}{25} + \frac{(5-25)^2}{25} \\
 &= \frac{20^2}{25} + \frac{-20^2}{25} \\
 &= 16+16 \\
 &= 32
 \end{aligned}$$

$$db = df - 1$$

$$= 2 - 1 = 1$$

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 3,841$
- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 6,635$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu $3,841 < 32 > 6,635$, hipotesis nihil ditolak. Kesimpulannya, mayoritas siswa menjawab bahwa mereka dapat mengambil pesan dan mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari dari sebuah cerita yang telah disampaikan. Hal inilah yang menjadi tujuan yang telah disampaikan. Hal inilah yang menjadi tujuan dari sebuah pembelajaran tidak hanya memahami, menghayati tetapi juga mengaplikasikannya.

15. Tanggapan siswa mengenai bagaimana pelaksanaan metode cerita pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang menghormati guru dan memuliakan tamu

Sebaran jawaban siswa mengenai bagaimana pelaksanaan metode cerita pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E.15
Tanggapan siswa mengenai bagaimana pelaksanaan metode cerita pada
pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani
Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (fo)	Frekuensi Teoritis (ft)
a. Sangat Baik	17	12,5
b. Baik	26	12,5
c. Cukup Baik	7	12,5
d. Kurang Baik	-	12,5
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa mengenai bagaimana pelaksanaan metode cerita pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (fo) dan frekuensi teoritis (ft) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} X^2 &= \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\ &= \frac{(17 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(26 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(7 - 12,5)^2}{12,5} + \frac{(0 - 12,5)^2}{12,5} \\ &= \frac{4,5^2}{12,5} + \frac{13,5^2}{12,5} + \frac{-5,5^2}{12,5} + \frac{-12,5^2}{12,5} \end{aligned}$$

$$= 1,62 + 14,58 + 2,42 + 12,5$$

$$= 31,12$$

$$db = df - 1$$

$$= 4 - 1 = 3$$

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 7,815$

- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 11,345$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu

7,815 < 31,12 > 11,345, hipotesis nihil ditolak. Kesimpulannya, bahwa pelaksanaan metode bercerita yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak sudah baik. Hal ini terlihat dari jawaban mayoritas responden sebanyak 26 orang dari 50 responden.

16. Tanggapan siswa mengenai Apakah kamu bertutur bahasa sopan kepada Guru dan temanmu di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw

Sebaran jawaban siswa mengenai Apakah kamu bertutur bahasa sopan kepada Guru dan temanmu di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E.16
Tanggapan siswa mengenai Apakah kamu bertutur bahasa sopan kepada Guru dan temanmu di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (fo)	Frekuensi Teoritis (ft)
a. Selalu	33	16,67
b. sering	17	16,67
c. kadang - kadang	-	-
d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa apakah guru Aqidah Akhlak sering menggunakan metode cerita ketika mengajarkan materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (fo) dan frekuensi teoritis (ft) rumus yang digunakan adalah:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(33-16,67)^2}{16,67} + \frac{(17-16,67)^2}{16,67} + \frac{(0-16,67)^2}{16,67} \\
&= \frac{16,33^2}{16,67} + \frac{0,33^2}{16,67} + \frac{-16,67^2}{16,67} \\
&= 16+ 10,58+0,01+ 16,67 \\
&= 32,68
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
db &= df - 1 \\
&= 3 - 1 = 2
\end{aligned}$$

Dengan menggunakan df 2, maka diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 5,991$
- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 9,210$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu $5,991 < 32,68 > 9,210$, hipotesis nihil ditolak.

17. Tanggapan siswa Apakah kamu berlebihan dalam bersikap dan bertindak di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw

Sebaran jawaban siswa mengenai Apakah kamu berlebihan dalam bersikap dan bertindak di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E.17

Tanggapan Apakah kamu berlebihan dalam bersikap dan bertindak di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (fo)	Frekuensi Teoritis (ft)
a. Selalu	-	-
b. Sering	-	-
c. Kadang – kadang	9	25
d. Tidak Pernah	41	25
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa Apakah kamu berlebihan dalam bersikap dan bertindak di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (fo) dan frekuensi teoritis (ft) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\
 &= \frac{(41 - 25)^2}{25} + \frac{(9 - 25)^2}{25} \\
 &= \frac{16^2}{25} + \frac{-16^2}{25} \\
 &= 10,24 + 10,24 \\
 &= 20,48
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 db &= df - 1 \\
 &= 2 - 1 = 1
 \end{aligned}$$

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 3,841$
- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 6,635$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu $3,841 < 20,48 > 6,635$, hipotesis nihil ditolak.

18. Tanggapan siswa Apakah kamu menepati janji kepada guru dan teman di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw

Sebaran jawaban siswa mengenai Apakah kamu menepati janji kepada guru dan teman di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E.18

Tanggapan Apakah kamu menepati janji kepada guru dan teman di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (f_o)	Frekuensi Teoritis (f_t)
a. selalu	45	25
b. Sering	5	25
c. Kadang-kadang	-	-
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa mengenai Apakah kamu menepati janji kepada guru dan teman di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (f_o) dan frekuensi teoritis (f_t) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\
 &= \frac{(45 - 25)^2}{25} + \frac{(5 - 25)^2}{25}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{20^2}{25} + \frac{-20^2}{25}$$

$$= 16 + 16$$

$$= 32$$

$$db = df - 1$$

$$= 2 - 1 = 1$$

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_{\alpha}^2 = 3,841$

- Pada taraf signifikansi 1%: $X_{\alpha}^2 = 6,635$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_{α}^2 yaitu $3,841 < 32 > 6,635$, hipotesis nihil ditolak.

19. Tanggapan Apakah kamu bersikap rendah diri ketika bergaul di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw

Sebaran jawaban siswa mengenai Apakah kamu bersikap rendah diri ketika bergaul di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E.19

Tanggapan Apakah kamu bersikap rendah diri ketika bergaul di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (f_o)	Frekuensi Teoritis (f_t)
a. Selalu	33	16,67
b. Sering	17	16,67
c. Kadang – kadang	-	-
d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa Tanggapan Apakah kamu bersikap rendah diri ketika bergaul di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (f_o) dan frekuensi teoritis (f_t) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} X^2 &= \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\ &= \frac{(33 - 16,67)^2}{16,67} + \frac{(17 - 16,67)^2}{16,67} + \frac{(0 - 16,67)^2}{16,67} \\ &= \frac{16,33^2}{16,67} + \frac{0,33^2}{16,67} + \frac{-16,67^2}{16,67} \\ &= 16 + 10,58 + 0,01 + 16,67 \\ &= 32,68 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} db &= df - 1 \\ &= 3 - 1 = 2 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan df 2, maka diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 5,991$

- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 9,210$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu $5,991 < 32,68 > 9,210$, hipotesis nihil ditolak.

20. Tanggapan Apakah kamu menerima teguran dan nasihat dari guru atau teman di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw

Sebaran jawaban siswa Tanggapan Apakah kamu menerima teguran dan nasihat dari guru atau teman di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel E.20
Tanggapan Apakah kamu menerima teguran dan nasihat dari guru atau teman di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw

Jawaban	Frekuensi yang diobservasi (fo)	Frekuensi Teoritis (ft)
a. Selalu	41	25
b. Sering	9	25
c. Kadang-kadang	-	-
d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	50	50

Berdasarkan sebaran jawaban siswa mengenai Apakah kamu menerima teguran dan nasihat dari guru atau teman di sekolah pada pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw maka untuk mencari perbedaan anatar frekuensi observasi (fo) dan frekuensi teoritis (ft) rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\
 &= \frac{(41 - 25)^2}{25} + \frac{(9 - 25)^2}{25} \\
 &= \frac{16^2}{25} + \frac{-16^2}{25} \\
 &= 10,24 + 10,24 \\
 &= 20,48
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} db &= df - 1 \\ &= 2 - 1 = 1 \end{aligned}$$

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 3,841$
- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 6,635$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu $3,841 < 20,48 > 6,635$, hipotesis nihil ditolak.

Dari hasil uji hipotesis diatas telah terlihat diatas bahwa metode bercerita efektif digunakan pada proses pembelajaran bidang studi Aqidah Akhlak khususnya pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw. Dan pelaksanaan metode bercerita yang telah diujicobakan sudah cukup baik. Akan tetapi pada pelaksanaannya metode bercerita juga mengalami kendala-kendala diantaranya;

1. Kurang tersedianya buku-buku cerita dipertustakaan sekolah sehingga guru mengalami kesulitan dalam mencari buku cerita hingga Seorang guru juga agak kesulitan dalam memilih cerita yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas, karena apabila cerita yang disampaikan tidak sesuai maka apa yang menjadi tujuan pembelajaran sulit tercapai,
2. Dan dari segi waktu, metode bercerita itu membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga terkadang waktu yang disediakan tidak cukup untuk melakukan evaluasi.

Adapun hal-hal yang dapat menunjang pelaksanaan metode bercerita adalah:

- a. Penggunaan metode bercerita harus disesuaikan dengan materi yang akan

dibahas, sehingga guru harus pandai dalam memilih metode.

- b. Seorang guru harus mempersiapkan diri dengan cerita-cerita menarik yang didapatnya dari buku-buku cerita, dan memilih cerita-cerita yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan dibahas.
- c. Mengingat waktu yang dibutuhkan untuk penggunaan metode bercerita cukup terbatas, maka hendaknya memberikan evaluasi kepada anak didik berupa tugas yang dapat dikerjakan dirumah.
- d. Kerjasama yang baik antara guru dan anak didik.